

**EFEKTIVITAS PEKERJA SOSIAL DALAM MENYALURKAN MINAT
DAN BAKAT ANAK PUTUS SEKOLAH**
**(Studi Pada Unit Pelaksana Terpadu Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja
Radin Intan Lampung)**

Skripsi

Oleh

**Yoga Irfanda Alam
NPM. 1916021032**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**EFEKTIVITAS PEKERJA SOSIAL DALAM MENYALURKAN MINAT
DAN BAKAT ANAK PUTUS SEKOLAH**
**(Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja
Radin Intan Lampung)**

Oleh
YOGA IRFANDA ALAM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEKERJA SOSIAL DALAM MENYALURKAN MINAT DAN BAKAT ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung)

Oleh

YOGA IRFANDA ALAM

Permasalahan anak putus sekolah merupakan persoalan sosial yang kompleks dan membutuhkan peran pemerintah melalui pelayanan sosial yang terarah, salah satunya melalui pembinaan keterampilan dan penyaluran minat serta bakat anak binaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling yang melibatkan pekerja sosial serta anak binaan putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Analisis efektivitas dalam penelitian ini menggunakan teori Handoko (2012) yang meliputi tiga indikator, yaitu pencapaian target, integritas, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung telah melaksanakan perannya dengan cukup efektif dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah. Hal ini terlihat dari tercapainya target penyaluran melalui kegiatan Praktik Belajar Kerja (PBK), adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antar aparatur serta pihak mitra, serta kemampuan pekerja sosial dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi dan kebutuhan anak binaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta jumlah tenaga pekerja sosial. Secara keseluruhan, efektivitas pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Efektivitas, Pekerja Sosial, Minat Dan Bakat, Anak Putus Sekolah

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF SOCIAL WORKERS IN CHANNELING THE INTERESTS AND TALENTS CHILDREN OUT OF SCHOOL

(Study at the Radin Intan Lampung Regional Technical Implementing Unit for
Youth Development Social Services)

By
Yoga Irfanda Alam

The problem of school dropouts is a complex social issue that requires the government's role through structured social services, particularly in providing skills training and facilitating the development of children's interests and talents. This study aims to analyze the effectiveness of social workers in channeling the interests and talents of school dropouts. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, involving social workers and school dropout beneficiaries at UPTD PSBR Radin Intan Lampung. The analysis of effectiveness in this study was based on Handoko's (2012) theory, which consists of three indicators: goal achievement, integration, and adaptation. The results indicate that social workers at UPTD PSBR Radin Intan Lampung have performed their roles effectively in channeling the interests and talents of school dropouts. This effectiveness is reflected in the achievement of placement targets through the Practical Work Learning Program (PBK), good coordination and cooperation among officers and partner institutions, and the ability of social workers to adapt to the conditions and needs of the beneficiaries. However, several obstacles remain, such as limited facilities and infrastructure as well as the shortage of social workers. Overall, the effectiveness of social workers in channeling the interests and talents of school dropouts at UPTD PSBR Radin Intan Lampung can be considered satisfactory.

Keywords: Effectiveness, Social Workers, Interests And Talents, School Dropout Children

Judul Skripsi

: EFEKTIVITAS PEKERJA SOSIAL DALAM
MENYALURKAN MINAT DAN BAKAT
ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Pada Unit
Pelaksana Terpadu Daerah Pelayanan Sosial
Bina Remaja Radin Intan Lampung)

Nama Mahasiswa

: Yoga Irfanda Alam

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916021032

Program Studi

: S-1 Ilmu Pemerintahan

Jurusan

: Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Darmawan Purba, S. IP., M. IP.

NIP. 198106012010121003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan



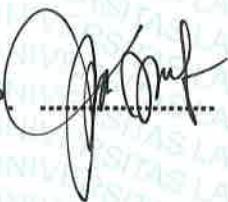
Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si.
NIP. 197106042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Darmawan Purba, S. IP., M. IP.



Pengaji Utama

: Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.

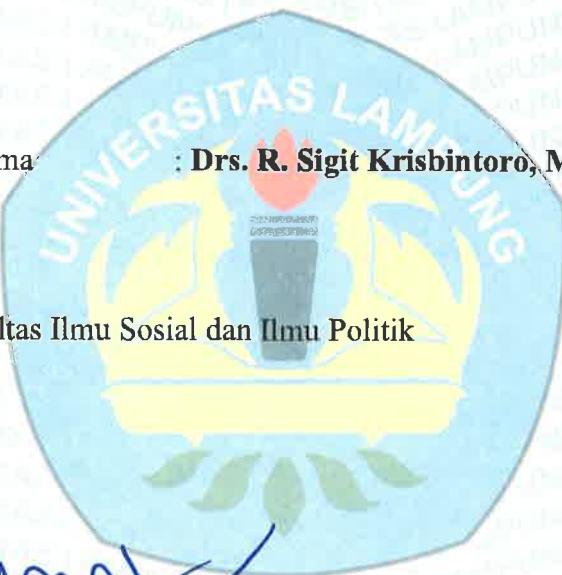


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., S.Sos., M.Si.

NIP. 1976082120 0003 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Januari 2026**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Pengaji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026
Yoga Membuat Pernyataan



Yoga Irlanda Alam
NPM. 1916021032

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yoga Irfanda Alam, Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 5 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Isnin dan Ibu Turminah.

Jenjang pendidikan Penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah dan melanjutkan pendidikan dasar di SDN 2 Labuhan Ratu pada tahun 2007-2013. Setelah lulus, Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 10 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA YP UNILA Bandar Lampung pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2019.

Selama masa perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila penulis mengikuti berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dalam menunjang kapasitas diri penulis. Tepat pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai anggota Biro III Kajian dan Keilmuan dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan.

Penulis sempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 selama 40 hari secara berkelompok. Secara pembagian kelompok penulis melaksanakan KKN sesuai dengan domisi tempat tinggal. Karena pada saat itu, terbentur dengan pandemic Covid-19 yang adanya pembatasan untuk melangsungkan KKN di Desa yang telah ditentukan oleh lembaga (BPKKN) Unila tepatnya di Kelurahan Kupang

Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Penulis juga ikut serta dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), yang dalam hal ini kegiatan PKL penulis ikut serta dalam program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

MOTTO HIDUP

“Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu.”

(Q.S. Ali Imran Ayat 139)

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga.”

(Syekh Ali Jaber)

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

(B. J. Habibie)

“Teruslah mengejar mimpi sampai mimpi itu lelah untuk dikejar”

(Yoga Irfanda Alam)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah Puji Syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“EFEKTIVITAS PEKERJA SOSIAL DALAM MENYALURKAN MINAT DAN BAKAT ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung)”**. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEKERJA SOSIAL DALAM MENYALURKAN MINAT DAN BAKAT ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung)”** sebagai salah satu syarat bagi Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggan bagi penulis melalui san wacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat,M.Si. (alm), selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu dalam proses bimbingan skripsi dari awal sampai terselesaikan nya skripsi ini, yang telah memberikan waktu luang dan memberikan saran serta masukannya demi keberhasilan penyelesaian skripsi dengan baik. Terima kasih sebanyakbanyaknya penulis ucapan atas bimbingannya baik dalam hal akademik maupun non akademik, terimakasih atas banyaknya pengalaman yang telah bapak berikan. Semoga bapak sehat selalu dan setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
5. Bapak Darmawan Purba, S. IP., M. IP., selaku Dosen Pembimbing saya kedua dikarenakan Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat,M.Si. (alm) telah meninggal dunia sebelum saya menyelesaikan skripsi saya, terima kasih telah banyak membantu dalam proses bimbingan skripsi dari awal sampai terselesaikan nya skripsi ini, yang telah memberikan waktu luang dan memberikan saran serta masukannya demi keberhasilan penyelesaian skripsi dengan baik. Terima kasih sebanyakbanyaknya penulis ucapan atas bimbingannya baik dalam hal akademik maupun non akademik, terimakasih atas banyaknya pengalaman yang telah bapak berikan. Semoga bapak sehat selalu dan setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
6. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si., selaku Dosen Penguji penulis yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuan dan kerjasama nya. Semoga Allah SWT melancarkan segala urusan bapak dan selalu diberikan perlindungan dan kesehatan oleh Allah SWT.
7. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P., selaku Dosen Penguji penulis kedua menggantikan Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si.yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuan dan kerjasama nya. Semoga Allah SWT melancarkan segala urusan bapak dan selalu diberikan perlindungan dan kesehatan oleh Allah SWT.
8. Bapak Prof. Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama ini, semoga bapak selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi

tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Terimakasih atas dedikasi yang telah engkau berikan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa sampai ke posisi saat ini. Terimakasih atas segala yang engkau berikan, semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.

10. Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung khususnya Ibu Mertayana dan Ibu Novita Sri Wulandari. Terima kasih sudah membantu penulis dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Kedua orang tua ku tercinta, malaikat tak bersayap, yang Allah turunkan untuk menjagaku, merawatku, yang selalu hadir menemaniku dan membesarkan ku sampai saat ini. Bapak Isnin yang sampai detik ini terus berjuang untuk menjaga putranya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Bidadari surga ku Ibu Turminah terimakasih sudah merawat dan membesarkan ku dengan setulus hati, penuh cinta dan kasih sayang sampai sekarang.
12. Kepada Adikku, Nabilla Azahra Putri. Terimakasih telah mewarnai hari-hari Penulis serta selalu mensuport disetiap ada permasalahan dan menjadi teman bertukar pikiran
13. Keluarga besar Hi. Patahuli (alm) dan keluarga besar Jasmi (alm) yang telah memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Saudara-saudara penulis yang selama ini menemani, memahami dan bersama-sama penulis, Taufik Riyadi, S.H., Krisnando Meycel Buay Lembasi, S.H., Jody Junisar. Terimakasih sudah selalu mengingatkan penulis agar tidak berhenti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan, semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
15. Sahabat-sahabat penulis semasa perkuliahan, Aldi Damawan, S.I.P., Rizal Efendi, S.I.P., Gilang Giffari, S.I.P., Muhammad Rizki, S.I.P., Restu Nanda Syah Putra, S.I.P., Rizki Ramadhan, S.I.P., Alkat Efendi, dan Nabil Andrean Al Haj. Terimakasih sudah menjadi saudara tak sedarah bagi penulis, yang selalu mengingatkan penulis agar tidak berhenti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan, semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.

16. Kepada sahabatku dan keluarga besar angkatan 2019 di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Aldi, Rizal, Parhan, Made, Dito, Riski, Nando, Ghozali, Riski Arap, Daffa, Ayandra, Dede, Iko, Candra, Roro, Wenti, Salsa, Jesika, Dimas, Neha, Widya Siregar, Widya Nurmala, Yolanda, Riska, Riski Ronaldi, Meidina, Caca, Aqiel, Farell, Aropy, Ayu Nurvita, Dea, Oksa, Erika, Febianto, Gilang, Kansius, Otto, Riwan, Icha, Alkat, Nabilla, Ridho Putri, Rifka, Sadewa, Rakha, Fasha, Dewaruci, Devi, Oca, Ebe, Cindy, Ike, Agun, Restu, Irma, Bagas, Fitri, Lutfy, Fatwa, Jimmy, Citra, Vivi, Ferra, Adelia, Nanda Sahda, Nanda Arini, Desi, Gadis, Ema, Suci, Jamal, Nabil, Amalisya, Tamjay, Andika, Lukman, Afriza, Anita Feby, Avon, Ayu Vaulanda, dan Agnes. Terimakasih telah membuat masa perkuliahan Penulis menjadi lebih indah
17. Instansi PKL penulis, UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Terimakasih penulis sampaikan kepada para pimpinan dan juga staf yang menerima penulis, memberikan cukup pelajaran dan juga pengalaman, serta cerita canda dan tawa saat tergabung dalam waktu yang singkat kedalam lembaga. Ucapan terima kasi kepada Bapak M. Irwan, S.Sos., Ibu Elin Herlia, A.Ks., MM., Ibu Dra. Tahirrotul Muyassaroh., Bapak Ginto Alam Perkasa, S.T, Mba Anggita Puspita Dewi, S.Psi., Ibu Murniyati, Ibu Wiginah, Ibu Titin, Bapak Seger Ardiyanto, Bang Usman dan Bang Rozi yang telah memberikan penulis pelajaran baru, memberikan warna di hari-hari penulis menjalankan PKL. Semoga kita semua senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
18. Narasumber penelitian, terimakasih untuk semua narasumber yang telah memberikan informasi dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada penulis.
19. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Yoga Irfanda Alam. Terima kasih sudah mau bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah berjuang dan merayakan dirimu sendiri sampai detik ini, walaupun sering merasa putus asa namun tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha. Terima kasih karena telah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun perjalanan dalam

menyelesaikan skripsi ini dan telah menyelesaiannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik yang tertulis ataupun tidak tertulis namanya dalam sanwacana ini. Penulis berharap semoga Allah SWT membala semua kebaikan kalian.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi Penulis berharap kiranya karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua dalam keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya di bidang pemerintahan kepada masyarakat Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026
Peneliti

Yoga Irfanda Alam
NPM. 1916021032

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Efektivitas	7
2.1.1 Pengertian Efektivitas	7
2.1.2 Tujuan Efektivitas.....	9
2.1.3 Jenis-Jenis Efektivitas.....	10
2.1.4 Faktor-Faktor Efektivitas	11
2.2 Tinjauan Pekerja Sosial.....	11
2.2.1 Pengertian Pekerja Sosial.....	11
2.2.2 Peran Pekerja Sosial.....	12
2.3 Tinjauan Minat dan Bakat	17
2.3.1 Pengertian Minat	17
2.3.2 Pengertian Bakat.....	18
2.4 Tinjauan Anak Putus Sekolah.....	19
2.4.1 Pengertian Putus Sekolah.....	19
2.4.2 Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	20
2.5 Kerangka Pikir	21
III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Tipe Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	25

3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Informan Penelitian	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Pengolahan Data	30
3.8 Teknik Pengolahan Data	31
IV GAMBARAN UMUM	33
4.1 Gambaran Umum UPTD PSBR Radin Intan Lampung	33
4.1.1 Sejarah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan	33
4.1.2 Visi Misi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan	35
4.1.3 Tujuan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan	35
4.2 Tugas Pokok dan Fungsi UPTD PSBR Radin Intan	36
4.2.1 Struktur UPTD PSBR Radin Intan	36
4.2.2 Program dan Jadwal Kegiatan Keterampilan	37
4.2.3 Rehabilitasi Sosial UPTD PSBR Radin Intan	43
4.2.4 Bimbingan Keterampilan	46
4.2.5 Bimbingan Agama	48
4.2.6 Bimbingan Tambahan.....	48
V HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 HASIL PENELITIAN	50
5.1.1 Efektivitas Pekerja Sosial Dalam Pencapaian Target	54
5.1.2 Efektivitas Pekerja Sosial Dalam Integritas	56
5.1.3 Efektivitas Pekerja Sosial Dalam Adaptasi.....	58
5.2 Pembahasan	59
5.2.1 Pembahasan Efektivitas Pekerja Sosial Dalam Pencapaian Target....	60
5.2.2. Pembahasan Efektivitas Pekerja Sosial Dalam Integritas.....	61
5.2.3 Pembahasan Efektivitas Pekerja Sosial Dalam Adaptasi.....	63
VI SIMPULAN DAN SARAN	65
6.1 SIMPULAN	65
6.2 SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Anak UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2026 Berdasarkan Keterampilan	4
Tabel 2. Data Anak Putus Sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2026	40
Tabel 3. Tempat Anak-Anak melaksanakan PBK	53
Tabel 4. Rekapitulasi Anak Yang Telah Berkerja	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	23
Gambar 2. Struktur Organisasi UPTD PSBR	37
Gambar 3. Bimbingan Pengembangan Diri Minat Bakat	44
Gambar 4. Bimbingan Motivasi	44
Gambar 5. Sosialisasi Mitigasi Bencana	44
Gambar 6. Anak-Anak Berkelompok	45
Gambar 7. Bimbingan Fisik Senam Pagi	45
Gambar 8. Anak-Anak Cek Kesehatan dari Puskesmas Gedong Air	46
Gambar 9. Keterampilan Service Motor	47
Gambar 10. Keterampilan Menjahit	47
Gambar 11. Keterampilan Service Elektronik	47
Gambar 12. Keterampilan Tata Rias	48
Gambar 13. Bimbingan Agama	48
Gambar 14. Kerajinan Potong Rambut (Tata Rias)	49
Gambar 15. Kerajinan Manik-Manik (Menjahit)	49
Gambar 16. Asrama Tempat Tinggal Anak-Anak	51
Gambar 17. Pekerja Sosial Memberikan Vitamin	51
Gambar 18. Instruktur Kegiatan Memberikan Materi Tambahan	52
Gambar 19. Pekerja Sosial Mendampingi Anak Praktek Belajar Keterampilan ..	52
Gambar 20. Para Pekerja Melakukan Rapat Internal.....	57
Gambar 21. Pekerja Sosial Memberikan Arahan Dan Motivasi	59
Gambar 22. Praktek Belajar Kerja (PBK)	61
Gambar 23. Penyetaraan Ijazah Anak Putus Sekolah	62

DAFTAR SINGKATAN

1.	UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
2.	PSBR	: Panti Sosial Bina Remaja
3.	UPTD PSBR	: Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Bina Remaja
4.	PBK	: Praktik Belajar Kerja
5.	PNS	: Pegawai Negeri Sipil
6.	Permen PAN RB	: Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
7.	Permensos	: Peraturan Menteri Sosial
8.	MBKM	: Merdeka Belajar Kampus Merdeka
9.	KKN	: Kuliah Kerja Nyata
10.	PKL	: Praktik Kerja Lapangan
11.	TK	: Taman Kanak-Kanak
12.	SD	: Sekolah Dasar
13.	SMP	: Sekolah Menengah Pertama
14.	MTs	: Madrasah Tsanawiyah
15.	SMA	: Sekolah Menengah Atas
16.	PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
17.	SBMPTN	: Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri
18.	FISIP	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
19.	Unila	: Universitas Lampung
20.	Peksos	: Pekerja Sosial

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonseia adalah negara yang mayoritas penduduknya kurang menerima pendidikan yang layak. Anak dan remaja yang ada di negara Indonesia ini merupakan aset bangsa dan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia. Dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas merupakan pondasi yang baik untuk membangun peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sendiri memiliki peranan strategis dalam menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan negara di masa depan. Dengan pendidikan juga dapat menjadikan sumber daya manusia kita menjadi tidak tertinggal dan dapat bersaing dengan negara luar. Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan dan keterbatasan pihak keluarga dalam memberikan ilmu pengetahuan, maka para orang tua melanjutkan pendidikan anaknya dari pendidikan non formal kepada pendidikan formal yaitu dengan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Salah satu permasalahan yang di hadapi negara saat ini adalah banyaknya anak dan remaja putus sekolah. Beberapa contoh faktor yang menyababkan anak putus sekolah yaitu ketidakmampuan orang tua menyekolahkan anak, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Ketidakmampuan orang tua disebabkan karena kondisi sosial ekonomi keluarganya. Penghasilan mereka yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum sehari-hari menyebabkan anak terlantar dan tidak bisa meneruskan sekolah.

Permasalahan ekonomi keluarga merupakan salah satu masalah sosial. Akibat dari permasalahan ekonomi bagi keluarga sangat terasa. Keluarga yang miskin dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan menghabiskan biaya banyak untuk memenuhi kebutuhannya misalnya: kebutuhan untuk makan, kesehatan, dan

kebutuhan lainnya. Hal ini akan menyebabkan keluarga miskin tidak dapat meningkatkan pendidikan anak.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) kembali soroti masih tingginya angka putus sekolah di Indonesia. Fenomena ini paling banyak terjadi di kelompok usia 16-18 tahun.

Berdasarkan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024, partisipasi sekolah pada kelompok usia tersebut masih jadi yang. Berdasarkan hal ini, tercatat lebih dari 20 persen lulusan SMP memilih tidak melanjutkan ke sekolah ke jenjang SMA/SMK. Menurut data Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek yang dirilis melalui website resmi data.dikdasmen.go.id, total siswa putus sekolah di Provinsi Lampung sepanjang tahun 2024 mencapai 75.219 anak yang mengalami putus sekolah di jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama antara orang tua, masyarakat, dan Negara. Baik tidaknya proses pendidikan yang diselenggarakan akan berdampak pada masyarakat yang menerimanya. Pendidikan yang bermakna merupakan upaya Negara dalam pemenuhan hak anak untuk mendapatkan hak pendidikannya dan membantu memajukan, memberdayakan anak dan remaja sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. pada akhirnya akan menjadi bekal masa depannya. Negara mempunyai tugas dan kewajiban kepada masyarakat untuk menciptakan kondisi yang baik. Salah satunya untuk menangani anak dan remaja yang terlantar karena putus sekolah. Menangani permasalahan tersebut pemerintah memberikan pelayanan sosial kepada anak putus sekolah.

Peran negara dalam memberi peningkatan penanganan anak dan remaja terlantar adalah melalui pemberian pelayanan sosial berupa rehabilitasi sosial dan pembinaan ketrampilan yang dilakukan di dalam panti. Pemerintah memiliki 37 Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) yang tersebar di Indonesia, 3 diantara milik pemerintah pusat (Depos, 2008:3). PSBR mempunyai fungsi yaitu memberikan pelayanan dan membina para remaja terlantar dengan bentuk rehabilitasi sosial dan pembinaan ketrampilan.

Menurut data Dinas Sosial Provinsi Lampung, pemerintah Provinsi Lampung sendiri memiliki 7 Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) yang tersebar

diberbagai wilayah, baik di wilayah kota ataupun kabupaten. 7 UPTD tersebut di antaranya ialah sebagai berikut.

1. UPTD PSBR Radin Intan
2. UPTD PSAA Budi Asih
3. UPTD PRSPD Indra Kesuma
4. UPTD PSLU Tresna Werdha
5. UPTD PRSTS Mardiguna
6. UPTD PKS ABH Insan Berguna
7. UPTD PSAA Harapan Bangsa

Dalam menjalankan program kerja pemerintah di bidang mengurus anak putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja tidak selalu berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh pemerintah. Permasalahan yang sering dihadapi Panti Sosial Bina Remaja secara umum (Widodo, 2009:3) adalah :

1. Minimnya biaya yang harus dikeluarkan.
2. Adanya kendala koordinasi antara Departemen sosial dengan pemerintah daerah tentang pengelolaan penyelenggaraan yang semuanya diserahkan kepada pemerintah daerah.
3. Kurangnya fungsi fasilitas yang diberikan Departemen Sosial kepada pemerintah daerah.
4. Melemahnya kinerja PSBR akibat dari perbedaan komitmen pemerintah daerah tentang pembangunan sosial disetiap daerah.
5. Kurangnya tenaga pelaksanan (pekerja sosial).

Melihat dari permasalahan yang dihadapi pihak penyelenggara pelayanan, maka Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) belum secara maksimal membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi remaja putus sekolah. Akhirnya banyak PSBR yang hanya melaksanakan tugasnya sekedar untuk memenuhi prosedur pelaksanaan. Pemerintah Provinsi Lampung menetapkan UPTD PSBR Radin Intan menjadi tempat bagi anak yang putus sekolah untuk dapat mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat mereka di dunia pekerjaan.

Dalam UPTD PSBR Radin Intan, terdapat beberapa daftar anak putus sekolah dan terlantar yang di bina oleh pemerintah Provinsi Lampung. Jumlah keseluruhan

adalah 15 orang yang terdaftar. Berikut daftar anak-anak UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2026.

Tabel 1. Data Anak UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2026 Berdasarkan Keterampilan

No	Nama	Usia	Keterampilan
1	Angel Uli Aprilita S.	20	Tata Rias
2	Auditya	17	Service Motor
3	Aura Sipa	17	Tata Rias
4	Endi Farid Qobil	21	Elektronik
5	Khalila Ghaitsa Dimatiun	17	Tata Rias
6	Linda Destiyani	17	Menjahit
7	Mas'ud Aali Syfaat	20	Elektronik
8	Mila Aulia	20	Tata Rias
9	M. Ayub Padliansah	15	Service Motor
10	M. Gilang	17	Service Motor
11	Suvira Nur Azahra	20	Tata Rias
12	Yulia Sari	17	Menjahit
13	Yusup Saputra	17	Service Motor

Sumber: Data UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

Dari data tabel 1, anak-anak yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung memiliki beragam alasan untuk dibina oleh pemerintah. Dari anak yang putus sekolah, anak terlantar, dan anak tidak mampu. Adapun data anak yang putus sekolah berjumlah 10 orang. Berikut data anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

Tabel 2. Data Anak Putus Sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2026

No.	Nama	Usia	Pendidikan
1	Auditya	17	SD
2	Aura Sipa	17	SD
3	Khalila Ghaitsa Dimatiun	17	SD
4	Linda Destiyani	17	MTS
5	Mas'ud Aali Syfaat	20	SMP
6	Mila Aulia	20	SD
7	M. Ayub Padliansah	15	SD
8	M. Gilang	17	SD
9	Yulia Sari	17	SMP
10	Yusup Saputra	17	SD

Sumber : Data UPTD PSBR Radin Intan Lampung

UPTD PSBR Radin Intan juga mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran melalui bimbingan fisik, mental, latihan, keterampilan praktis serta

Praktek Belajar Kerja (PBK) bagi anak putus sekolah, anak terlantar, dan anak tidak mampu. Anak-anak yang mendaftar ini merupakan anak yang akan dibina di UPTD PSBR Radin Intan Lampung untuk dilatih dan dikembangkan minat dan bakat yang ada pada diri mereka sendiri. Pengembangan minat dan bakat ini dilaksanakan oleh para instruktur masing-masing keahlian, seperti instruktur menjahit, instruktur tata rias, instruktur service elektronik, dan instruktur service motor. Bagian pekerja sosial atau peksos juga ikut membantu mengembangkan minat dan bakat anak-anak tersebut. Mereka akan tinggal di asrama UPTD PSBR Radin Intan Lampung selama bulan dan akan diawasi oleh pengasuh di setiap asrama.

Setelah mereka dibina dan dilatih minat dan bakat, mereka akan disalurkan oleh aparatur bagian penyalur melalui kegiatan PBK. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi sosial anak putus sekolah, anak terlantar, dan anak tidak mampu sebagai anggota masyarakat serta dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan negara.

Berdasarkan permasalah berikut, peneliti ingin mengkaji lebih jauh aspek implementasi aparatur penyaluran dalam pelaksanaan teknis menyalurkan minat dan bakat di UPTD PSBR Radin Intan Lampung terhadap anak putus sekolah. Oleh karena itu, peneliti membatasi kajian penelitian pada aspek “Implementasi Aparatur Penyaluran Dalam Menyalurman Minat dan Bakat Anak Putus Sekolah” di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat yang diselenggarakan UPTD PSBR Radin Intan Lampung terhadap anak putus sekolah? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan “Untuk menganalisis efektivitas pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat yang diselenggarakan UPTD PSBR Radin Intan Lampung terhadap anak putus sekolah”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi tambahan dan wawasan ilmu pemerintahan dalam konteks efektivitas pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat yang diselenggarakan UPTD PSBR Radin Intan Lampung terhadap anak putus sekolah.

2. Praktis

a. Bagi Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu UPTD PSBR Radin Intan Lampung dalam memberikan pelayanan-pelayanan dalam rangka membangun program bimbingan dan pelatihan ketrampilan ramaja terlantar serta memberikan pandangan kepada pihak panti untuk meningkatkan kualitas mutu program pelatihan dan ketrampilan dengan tenaga pendidik yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis lainnya.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu konsep penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, manajemen, organisasi, kebijakan publik, dan pembangunan sosial. Istilah efektivitas sering digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas berhubungan erat dengan hasil akhir (output dan outcome) dari suatu proses atau kegiatan.

Secara etimologis, kata efektivitas berasal dari kata effective yang berarti berhasil atau membawa hasil. Dalam bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu usaha atau tindakan dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan. Apabila suatu kegiatan mampu mencapai tujuan sesuai dengan target yang ditentukan, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif. Efektivitas tidak hanya menekankan pada hasil semata, tetapi juga melihat kesesuaian antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, efektivitas berbeda dengan efisiensi. Efisiensi lebih menitikberatkan pada perbandingan antara input dan output, sedangkan efektivitas berfokus pada tingkat pencapaian tujuan.

Dalam bidang pendidikan, efektivitas sering dikaitkan dengan keberhasilan proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui proses belajar mengajar yang berlangsung. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Efektivitas pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan

standar kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu pendidikan.

Dalam konteks organisasi, efektivitas menggambarkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. Organisasi yang efektif mampu menyelaraskan sumber daya manusia, struktur organisasi, serta sistem kerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Efektivitas organisasi tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari kepuasan anggota organisasi, keberlanjutan organisasi, serta dampak positif yang dihasilkan bagi lingkungan sekitar.

Efektivitas kebijakan publik menunjukkan sejauh mana kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mampu menyelesaikan masalah publik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Kebijakan dikatakan efektif apabila tujuan kebijakan tercapai dan memberikan dampak positif yang signifikan. Dalam hal ini, efektivitas kebijakan sering diukur melalui indikator keberhasilan program, tingkat partisipasi masyarakat, serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi setelah kebijakan dilaksanakan.

Menurut Mardiasmo (2009), efektivitas sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berkaitan dengan outcome atau dampak dari suatu program, bukan hanya sekadar output yang dihasilkan. Pendapat ini menegaskan bahwa efektivitas tidak cukup diukur dari jumlah kegiatan yang dilaksanakan, tetapi lebih pada dampak nyata yang dirasakan oleh sasaran program. Dalam kebijakan publik, misalnya, suatu program dikatakan efektif apabila mampu memberikan perubahan positif bagi masyarakat.

Menurut Handoko (2003), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pendapat Handoko menekankan bahwa efektivitas tidak hanya bergantung pada hasil akhir, tetapi juga pada ketepatan dalam menentukan tujuan dan cara untuk

mencapainya. Dengan demikian, efektivitas sangat berkaitan dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sesuai.

Siagian (2001) menyatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Siagian, efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan. Jika hasil yang diperoleh mendekati atau sama dengan tujuan, maka tingkat efektivitasnya semakin tinggi.

2.1.2 Tujuan Efektivitas

Dari definisi efektivitas menurut para ahli sebelumnya, Tujuan efektivitas adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan, program, kebijakan, atau sistem mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengukuran efektivitas dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan serta dampak yang dihasilkan terhadap sasaran yang dituju.

Secara khusus, tujuan efektivitas meliputi:

- a) Menilai tingkat pencapaian tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan kegiatan atau program yang dijalankan.

- b) Mengukur kesesuaian hasil dengan sasaran

Untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh telah sesuai dengan sasaran atau target yang telah ditentukan sebelumnya.

- c) Menganalisis dampak yang dihasilkan

Untuk menilai dampak atau hasil akhir (outcome) yang ditimbulkan dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program terhadap objek atau sasaran yang diteliti.

- d) Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi efektivitas

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan atau program.

- e) Sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan

Untuk memberikan dasar yang objektif dalam melakukan evaluasi serta merumuskan rekomendasi atau kebijakan guna meningkatkan efektivitas di masa mendatang.

2.1.3 Jenis-Jenis Efektivitas

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis implementasi menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Sondang P. Siagian (2014)

Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas dapat dilihat dari berbagai faktor pendukung, seperti kejelasan tujuan, ketepatan strategi, perencanaan yang matang, serta adanya pengawasan dan evaluasi. Efektivitas akan tercapai apabila organisasi memiliki tujuan yang jelas dan didukung oleh pelaksanaan yang terencana serta pengendalian yang baik.

- b) Menurut T. Hani Handolo (2012)

T. Hani Handoko menyatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan ketepatan dalam pencapaian sasaran, penggunaan waktu, dan pemanfaatan sumber daya. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan tercapai sesuai rencana tanpa pemborosan waktu dan sumber daya yang berlebihan.

- c) Menurut Emerson (1996)

Emerson menyatakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas menurut Emerson lebih menitikberatkan pada perbandingan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah direncanakan. Apabila hasil yang diperoleh sesuai atau mendekati tujuan, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif

2.1.4 Faktor-Faktor Efektivitas

Berikut ini faktor-faktor yang berpengaruh dalam efektivitas menurut Handoko (2012) sebagai berikut:

a) Pencapaian Tujuan

Efektivitas organisasi dapat dilihat dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, maka semakin efektif suatu organisasi atau program. Tujuan tersebut harus jelas, terukur, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

b) Integrasi

Integrasi berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk melakukan koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik antarindividu maupun antarunit kerja. Efektivitas akan tercapai apabila seluruh unsur organisasi dapat bekerja secara selaras, memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan, serta mampu menyelesaikan konflik yang muncul secara konstruktif.

c) Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal. Organisasi yang efektif mampu merespons perubahan teknologi, kebijakan, maupun tuntutan masyarakat, serta melakukan pembaruan agar tetap bertahan dan berkembang.

2.2 Tinjauan Pekerja Sosial

2.2.1 Pengertian Pekerja Sosial

Pekerjaan Sosial adalah suatu profesi profesional yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang selanjutnya disebut dengan Pekerja sosial (*Social Worker*). Pekerja sosial erat kaitanya dengan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah segala aktivitas intervensi sosial guna meningkatkan keberfungsian umat manusia. Sedangkan pekerjaan sosial sebagai sebuah pekerjaan dikembangkan sebagai komponen praktis dari kesejahteraan sosial, yang menerapkan hasil-hasil kajian kesejahteraan

sosial mengenai kehidupan sosial manusia.

Dalam Permen PAN RB Nomor 33 Tahun 2000 Jabatan Fungsional Pekerja Sosial adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial di lingkungan instansi pemerintah maupun badan atau organisasi lainnya. Skidmore and Thackeray (1981) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai suatu bidang keahlian yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan berbagai cara guna meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya melalui proses interaksi agar orang dapat menyesuaikan diri dengan situasi kehidupannya secara memuaskan.

Robert L.Barker dalam Sheafor dkk (1995) menyatakan pekerjaan sosial sebagai aktifitas bantuan profesional terhadap individu, keluarga, kelompok atau komunitas mengentaskan atau menyediakan kapasitas keberfungsi sosial mereka dan menciptakan kondisi masyarakat yang sesuai tujuan. Intisari dari definisi yang dipahami peneliti, adalah pada hakikatnya pekerjaan sosial ini pelayanan profesional untuk membantu individu maupun kelompok dalam menyediakan kapastitas keberfungsi sosial sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

2.2.2 Peran Pekerja Sosial

Dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial dibutuhkan langkah-langkah strategis yang dituang ke dalam program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsi sosial. Pekerja sosial memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan pelaksana dari rehabilitasi sosial karena pekerja sosial yang melakukan pendampingan kepada penerima manfaat.

Menurut Parsons dkk dalam Suharto (2005:97-103) ada beberapa peran pekerja sosial dalam pembimbingan sosial. Lima indikator peran pekerja sosial sebagai fasilitator, perantara(*broker*), mediator, pembela(*advocate*) dan pelindung ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan kesejahteraan sosial. Selanjutnya bagaimana peran pekerja

sosial dalam melakukan pendampingan sehingga masyarakat benar-benar memiliki kemampuan untuk berkompetitif dengan masyarakat lainnya. Dengan ke lima indikator tersebut maka akan terlihat apakah pekerja sosial dalam menjalankan perannya berperan atau tidak berperan. Menurut Parsons dkk dalam Suharto (2005:97-103) peran pekerja sosial yang relevan atau dapat dikatakan berperan apabila pekerja sosial memenuhi kelima indikator yaitu sebagai berikut :

a. Sebagai Fasilitator

Seseorang pekerja sosial bertugas untuk memfasilitasi kesenjangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dihadapi penerima pelayanan, juga bertugas untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap berbagai indikator capaian program bimbingan. Dalam hal ini pekerja sosial harus melakukan-kegiatan-kegiatan :

- Memfasilitasi pendidikan : membangun pengetahuan dan keterampilan
- Memfasilitasi kebutuhan untuk penghidupan kesejahteraan sosial
- Memfasilitasi penetapan tujuan : melakukan pendekatan awal, merencanakan intervensi, terminasi dan evaluasi.

b. Sebagai Perantara (*Broker*)

Peran pekerja sosial sebagai broker melakukan transaksi dalam jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh keuntungan maksimal menurut Edi Suharto (2005, hlm 99) Dalam fungsinya sebagai broker (penghubung sumber), pekerja sosial bertugas untuk menjadi penghubung. Pekerja sosial juga harus menjalin kemitraan guna mewujudkan kerja sama, serta membina kelangsungan kerja sama tersebut. Untuk itu, pekerja sosial selaku broker harus dapat memerankan perannya yaitu :

- Mengetahui sumber-sumber : Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- Menghemat sumber-sumber : Mampu menghubungkan

konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten

- Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

c. Sebagai Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Lee dan Swenson (1986) memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai "fungsi kekuatan ketiga" untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai "solusi menang-menang" (win-win solution).

Didasarkan pada situasi, terdapat 3 (tiga) tingkah laku yang diharapkan dilakukan dalam memerankan peranan sebagai mediator yaitu :

- Mengidentifikasi latar belakang keterpisahan antara dua orang yang mempunyai persepsi yang bebeda atau mengalami self interest yang kompleks
- Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain
- Mengidentifikasi hambatan-hambatan/ rintangan dan mencari jalan atau saluran yang bisa mengatasi hambatan tersebut agar kedua hal terpisah tadi bisa ketemu.

d. Sebagai Pembela (*advocate*)

Perja sosial berupaya untuk melindungi hak-hak dan kepentingan klien serta menyediakan pelayanan yang dibutuhkan, dan mengembangkan program. Beberapa model yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan peran pembela dalam pendampingan sosial menurut Rothblatt dalam Edi Suharto (2005, hlm 102).

Pekerja sosial berfungsi membantu memecahkan masalah. Artinya, pekerja sosial harus siap menerima keluhan dan kemungkinan hambatan-hambatan yang dihadapi kelompok, untuk selanjutnya membantu mencari alternatif pemecahan masalah atau mencari narasumber lain/ahli yang berkompeten yang dapat mencari jalan keluar yang maksimal. Untuk itu pekerja sosial sebagai pembela harus melakukan hal-hal berikut ini :

- Perwakilan luas: mewakili semua palaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan
- Keadilan: memperjuangkan sebuah sistem kesetaraan atau kedamaian sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan
- Informasi: menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis
- Pendukungan: mendukung partisipasi secara luas
- Kepekaan: mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi orang lain

e. Sebagai Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (*protector*) terhadap orang-orang lemah dan rantam. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (*guardian role*), pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan klien, calon klien, dan populasi yang berisiko lainnya. Tugas-tugas peran pelindung menurut Edi Suharto (2005, hlm 103) meliputi:

- Mengetahui kondisi klien : Keadaan klien sebelum di rehabilitasi
- Pemahaman kebutuhan klien : Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan proses perlindungan
- Melakukan Evaluasi dan pengakhiran.

f. Kedudukan Pekerja Sosial

Dalam Peraturan Menteri Pendayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional kedudukan pekerja sosial meliputi :

- g. Pelaksana teknis Pekerja Sosial berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial pada Instansi Pemerintah
- h. Pekerja Sosial sebagaimana dimaksud berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab secara langsung kepada pejabat pimpinan tinggi Madya pejabat pimpinan tinggi utama pejabat administrator atau pejabat pengawas yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas jabatan fungsional Pekerja Sosial kedudukan
- i. Pekerja Sosial sebagaimana dimaksud ditetapkan dalam peta jabatan berdasarkan analisis tugas dan fungsi unit kerja, analisis jabatan, dan analisis beban kerja yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- j. Tugas dan Fungsi Pekerja Sosial

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial. Adapun tugas dan fungsi pekerja sosial meliputi :

- 1. Memecahkan masalah;
 - a. Membantu orang memecahkan masalah;
 - b. Memberikan pelayanan sosial;
 - c. Mengembangkan rencana penanganan kasus;
 - d. Melaksanakan penanganan kasus individu dan keluarga, kelompok, serta komunitas; dan
 - e. Melakukan pengembangan kompetensi profesional pekerjaan sosial.
- 2. Memberdayakan dan sebagai agen perubahan;
 - a. Mengembangkan sistem jaringan pemberian pelayanan;
 - b. Mengembangkan program;
 - c. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan;

- d. Melakukan pemeliharaan dan pengembangan organisasi;
- e. Memberikan pelayanan perlindungan.
- 3. Melakukan analisis kebijakan sosial
 - a. Melakukan penelitian ;
 - b. Memberikan analisis kebijakan.

Tidak hanya itu, dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial pada pasal 4 tugas dan fungsi pekerja sosial juga meliputi :

1. Preventif

Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu orang mencegah, mengurangi, dan menghilangkan terjadinya ketidakberfungsian sosial.

2. Kuratif rehabilitatif

Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu orang memperbaiki, menyembuhkan, dan memulihkan keberfungsian sosial.

3. Pengembangan.

Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu orang meningkatkan keberfungsian sosial.

2.3 Tinjauan Minat dan Bakat

2.3.1 Pengertian Minat

Minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu pada suatu kegiatan yang diminati. Kemauan bukan datang dari lahir ataupun dari orang lain, dimana kemauan atau minat merupakan mereka yang memiliki kesadaran diri tinggi yang berasal dari pikiran atau hati mereka masing-masing.

Minat atau kemauan mungkin hal yang paling mudah ataupun paling sulit dipengaruhi. Menurut Syaiful Bahri sendiri, dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” (2002) minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja atau tidak.

Dari uraian tentang pengertian minat di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yakni faktor yang mempengaruhi minat baik dari sisi intern yang meliputi emosional ataupun faktor ekstern yang melingkupi dorongan dan juga sosial.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya minat dari dalam diri seseorang, antara lain:

1. Faktor Dorongan

Faktor dorongan merupakan faktor yang paling dekat dengan diri kita, dimana faktor tersebut memang timbul atau hadir dari diri kita sendiri.

Faktor dorongan ini dianggap paling penting karena tanpa adanya faktor ini, minat seperti apapun tidak akan pernah muncul ataupun diwujudkan.

2. Faktor Motif Sosial

Faktor motif sosial merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya.

3. Faktor Emosional

Faktor emosional merupakan faktor yang hubungannya erat sekali dengan emosi, karena faktor ini termasuk yang kompleks dengan menyertai seseorang yang berhubungan dengan objek dan minatnya. Kesuksesan seseorang pada aktivitas disebabkan karena aktivitasnya tersebut menimbulkan perasaan suka ataupun puas, sedangkan jika kegagalan menghampiri maka mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

2.3.2 Pengertian Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang digunakan untuk mempelajari sebuah hal dengan cepat, bahkan beberapa diantaranya dalam waktu yang singkat serta memiliki hasil yang sangat baik pula. Bakat sudah dimiliki setiap manusia saat dia lahir ke dunia ini. Bakat orang satu sama lainnya tentunya berbeda dan sangat beragam, mulai dari bernyanyi, melukis, menari, dan masih banyak lainnya.

Menurut Guidford (dalam Suryabrata, 1995) mendefinisikan bakat adalah sebuah hal yang memiliki corak yang berbeda, bakat merupakan kemampuan kinerja yang mana mencakup dimensi psikomotor, dimensi intelektual, serta dimensi perceptual. Bakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu bakat umum dan bakat khusus.

1. Bakat Umum

Merupakan kemampuan yang memang berupa potensi dasar yang sifatnya umum, hal ini dapat diartikan jika semua orang memang memilikiinya.

2. Bakat Khusus

Merupakan kemampuan yang mana memang berupa potensi khusus, yang berarti tak semua orang memilikinya. Misalnya saja bakat olahraga, seni, pemimpin, penceramah, dan masih banyak lainnya.

2.4 Tinjauan Anak Putus Sekolah

2.4.1 Pengertian Putus Sekolah

Anak dapat diartikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun. Anak yang masih dalam kandungan juga termasuk sebagai anak sesuai dalam undang-undang No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada dalam kandungan hingga berusia 18 tahun.

Secara umum, pengertian putus sekolah dapat diartikan sebagai orang/anak ataupun si yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti. Dengan demikian putus sekolah dapat pula diartikan tidak tamat/gagal dalam belajar ketingkat lanjut. Menurut Dr. ST. Vembrianto menjelaskan bahwa yang di maksud dengan putus sekolah ialah (Drop Out) yakni suatu kejadian dimana murid meninggalkan suatu pelajaran di sekolah sebelum ia menamatkan pelajarannya. Sedangkan menurut Drs. YB. Suparlan bahwa putus sekolah adalah anak sekolah yang gagal sebelum

menyelesaikan sekolahnya, tidak memiliki ijazah atau surat tanda tamat belajar.

Putus sekolah dipandang sebagai masalah pendidikan dan sosial yang amat serius selama beberapa dekade terakhir ini. Dengan meningkatnya sekolah sebelum lulus, banyak individu putus sekolah yang tidak mendapatkan pendidikan yang cukup sehingga kesejahteraan ekonomi dan sosialnya menjadi terbatas sepanjang hidup sebagai orang dewasa.

2.4.2 Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Putus sekolah menjadi masalah yang cukup serius di negara Indonesia. Putus sekolah juga membuat anak tidak mendapatkan haknya sebagai warga negara. Berikut faktor anak putus sekolah.

1. Faktor Internal

a. Malas atau kurang minat bersekolah

Menurut Wassahua (2016) yang menyebabkan anak putus sekolah adalah rendahnya atau kurangnya minat untuk bersekolah, rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang dan ada pengaruh dari lingkungan luar.

Ada kemauan dari dalam diri anak untuk bersekolah yang sangat kurang, karena kemampuan belajarnya yang rendah. Karena faktor kejemuhan, kebosanan untuk bersekolah. Percaya dirinya yang sangat jauh darinya, serta karena keluarga dan perhatian orang tua menjadikan alasan untuk meninggalkan sekolah.

b. Tidak Percaya Diri

Anak tidak memiliki rasa percaya diri karena selalu membandingkan dirinya dengan orang lain, baik di lingkungan rumah ataupun di sekolah. Rasa tidak percaya diri yang dialami oleh si anak tidak bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang lain dan merasa tidak percaya diri karena ejekan dan yang terakhir ialah anak tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, padahal ketika anak bersekolah akan selalu berinteraksi dengan siswa lain, menjalin komunikasi, berteman, bercanda bersama, jika tidak dapat

bersosialisasi baik dengan yang lain maka hal ini akan menjadi hambatan dalam proses belajarnya.

2. Faktor Eksternal

a. Ekonomi Keluarga

Tingkat kemiskinan yang masih tinggi diIndonesia mempengaruhi anak untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Walaupun pemerintah sudah membuat pembebasan biaya sekolah, namun kebutuhan perlengkapan sekolah yang lain seperti tas, sepatu, buku, seragam dan lainnya membuat sulit mencukupi kebutuhan anaknya dalam menempuh pendidikan yang mengakibatkan putus sekolah.

b. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal anak mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar atau pendidikan. Lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini dapat berperan dan ikut serta di dalam membina kepribadian anak-anak ke arah yang lebih positif.

2.5 Kerangka Pikir

Provinsi Lampung salah satu kota yang memiliki permasalahan sosial yang berkaitan dengan anak, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mencatat ada total siswa putus sekolah di Provinsi Lampung sepanjang tahun 2024 mencapai 75.219. Dinas Sosial Provinsi Lampung memberikan tindakan dengan membuat lembaga yang menangani permasalahan tentang anak putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung.

Menurut Handoko (2012) terdapat tiga indikator tercapainya efektivitas dalam sebuah organisasi yaitu Pencapaian Target, Integritas, dan Adaptasi yang sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial terutama di bidang penyaluran yang akan melakukan penyaluran minat dan bakat untuk anak putus sekolah. Gambaran singkat dari masing-masing peran pekerja sosial tersebut yaitu :

1. Pencapaian Target

Efektivitas organisasi dapat dilihat dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan, baik

secara kuantitatif maupun kualitatif, maka semakin efektif suatu organisasi atau program. Tujuan tersebut harus jelas, terukur, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

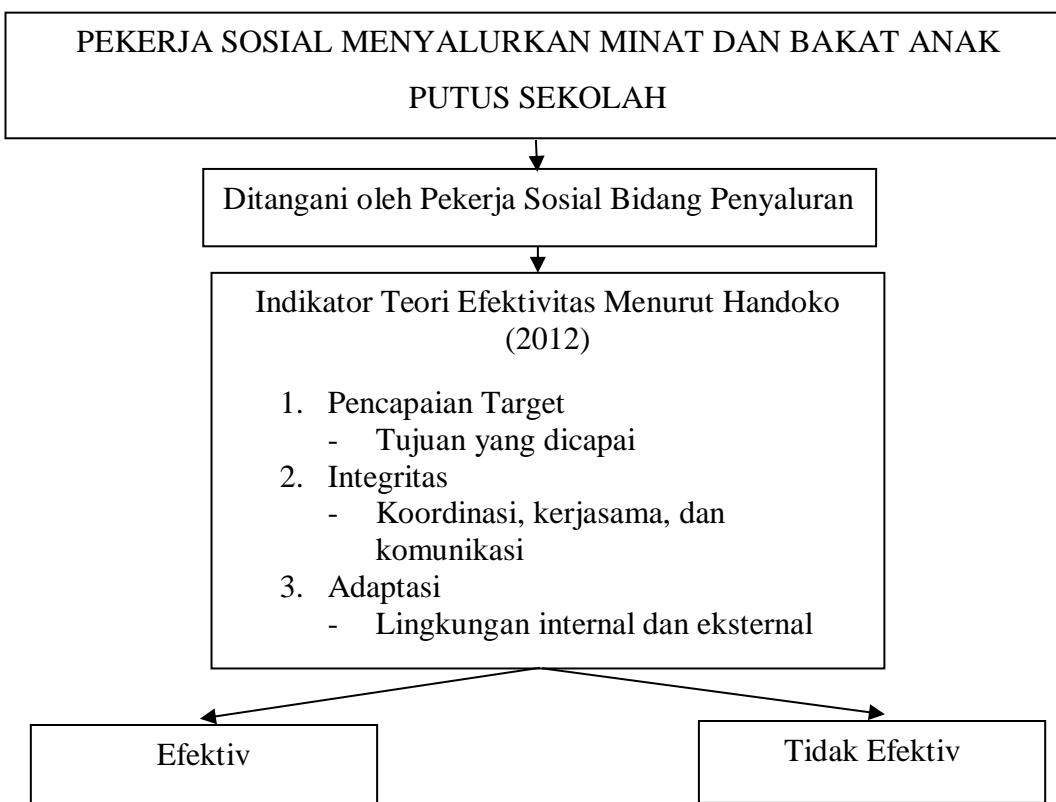
2. Integritas

Integrasi berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk melakukan koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik antarindividu maupun antarunit kerja. Efektivitas akan tercapai apabila seluruh unsur organisasi dapat bekerja secara selaras, memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan, serta mampu menyelesaikan konflik yang muncul secara konstruktif.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal. Organisasi yang efektif mampu merespons perubahan teknologi, kebijakan, maupun tuntutan masyarakat, serta melakukan pembaruan agar tetap bertahan dan berkembang.

Dengan tiga indikator tersebut maka akan terlihat apakah dalam menjalankan peran pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah berjalan dengan baik ataukah belum, sehingga memunculkan efektivitas pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah berjalan dengan baik ataukah belum berjalan dengan baik. Berikut adalah bagan pemikiran jalannya penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2026

III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini berjudul Efektivitas Pekerja Sosial Dalam Menyalurkan Minat Dan Bakat Anak Putus Sekolah (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung). Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas yang dilakukan oleh Pekerja Sosial Bidang Penyaluran dalam proses menyalurkan minat dan baka Anak Putus Sekolah dan Tidak Mampu. Tipe penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy & Moleong, 2014). Burhan Bungin dalam Ibrahim (2015:52) juga mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis proses dari proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan

kONSEP sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi tentang kecenderungan yang sedang berlangsung. Metode deskriptif juga adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran atau objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Pemerintah Provinsi Lampung yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung Dinas Sosial Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat pelayanan rehabilitasi sosial untuk anak-anak yang putus sekolah dan tidak mampu melanjutkan pendidikannya.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif agar memudahkan Peneliti dan memilah dari lapangan yang akan sangat banyak. Fokus penelitian juga akan memberikan batas dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti menjadi fokus memahami masalah dalam penelitiannya. Dengan fokus penelitian ini, pemilihan informan di lapangan akan langsung berkaitan dengan masalah yang di teliti, sehingga fokus dan rumusan masalah akan saling berkaitan. Pada penelitian ini Peneliti berfokus pada efektifitas para pekerja penyaluran dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah menurut teori Handoko (2012) yaitu :

a. Pencapaian Target

Pekerja sosial bagian penyaluran di UPTD PSBR Radin Intan Lampung membuat pencapaian target yang jelas, terukur, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

b. Integritas

Pekerja sosial bagian penyaluran di UPTD PSBR Radin Intan Lampung harus memiliki kemampuan organisasi untuk melakukan koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik antarindividu maupun antarunit kerja.

c. Adaptasi

Pekerja sosial bagian penyaluran di UPTD PSBR Radin Intan Lampung kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan yaitu melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam hal ini merupakan benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian tanpa perantara. Peneliti mencari dan menemukan sebuah data melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan mengobservasi terkait peran pekerja sosial meliputi fasilitator, perantara, mediator,pembela dan pelindung.

b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pelengkap informasi dan penunjang fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada.peneliti menggunakan data sekunder berupa data-data yang tertulis seperti buku-buku, arsip pribadi UPTD PSBR, foto dan dokumen-dokumen resmi.

3.5 Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:300). Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait penelitian. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga organisasi yang sifat keadaannya dapat diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan seorang narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam menentukan informan yang akan digunakan untuk memberikan informasi dalam penelitian, maka ditentukanlah dengan melihat studi kasus yang akan diteliti.

Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancara seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri. Selanjutnya, guna memenuhi kebutuhan informasi pada penelitian ini, maka informan yang dipilih oleh peneliti untuk diwawancara dari beberapa informan yang ada di UPTD PSBR Radin Intan seperti Pekerja Sosial dan beberapa anak binaan putus sekolah. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Usman, Pekerja Sosial Terampil
2. Murniyati Isa, Pekerja Sosial Terampil
3. Yusup Saputra, Anak Binaan Putus Sekolah
4. Linda Destiyani, Anak Binaan Putus Sekolah

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara Nazir dalam Sugiyono (2019: 138) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guid* (panduan wawancara). Untuk itu dalam kali ini pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data atau informasi terkait Efektifitas Para Pekerja Penyaluran Dalam Menyalurkan Minat dan Bakat Anak Putus Sekolah

Peneliti telah melakukan turun lapangan dan melakukan wawancara di lokasi yang sudah peneliti pilih sebelumnya. Wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam dan direkam dengan bantuan HP Oppo A96 dan dicatat dalam buku catatan pribadi. Berikut deskripsi wawancara turun lapangan beserta informan yang peneliti lakukan :

Pada hari Senin tanggal 5 Januari 2026 peneliti mewawancarai Bapak Usman selaku Pekerja Sosial Terampil di UPTD Pelayanan Sosial Bina Bakat Anak Putus Sekolah Remaja Radin Intan Lampung pada pukul 10.00 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

Pada hari Senin tanggal 5 Januari 2026 peneliti mewawancarai Ibu Murniyati Isa selaku Pekerja Sosial Terampil di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung pada pukul 11.00 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

Pada hari Senin tanggal 5 Januari 2026 peneliti mewawancarai Yusup Saputra di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung pada pukul 13.00 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

Pada hari Senin tanggal 5 Januari 2026 peneliti mewawancarai Linda Destiyani di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung pada pukul 14.00 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

Hasil wawancara ini setelah dianalisis oleh peneliti menyatakan bahwa efektifitas para pekerja penyaluran dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah berperan dengan baik.

b. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung efektifitas para pekerja penyaluran dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah di UPTD PSR Radin Intan Lampung beserta problematika yang terjadi didalamnya. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis juga digunakan untuk mengamati secara langsung program pelayanan yang ada dengan cara mengamati hal-hal yang tidak terungkap melalui wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi efektifitas para pekerja penyaluran dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah pada UPTD PSBR Radin Intan Lampung Dinas Sosial Provinsi Lampung dengan menggunakan teori efektivitas menurut Handoko.

Peneliti melakukan observasi secara bertahap menggunakan variabel pencapaian target, integritas, dan adaptasi.

c. Dokumentasi

Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah karena dianggap menjadi sebuah bahan bukti yang akurat mengenai penelitian bahwa peneliti benar-benar melakukan teknik pengumpulan data melalui beberapa metode dan jawaban dengan panduan wawancara disusun oleh peneliti berdasarkan jawaban sebenar-benarnya dari narasumber.

Berikut dokumen terkait dengan efektifitas para pekerja penyaluran dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung :

1. Dokumen Profil UPTD PSBR Radin Intan Lampung
2. Dokumen Anak Putus Sekolah
3. Dokumen Bersama Narasumber
4. Dokumen Kegiatan Rehabilitasi

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, kemudian tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data terdiri dari:

a. Editing Data

Editing adalah kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya. Tujuan dalam proses editing data adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sejauh mungkin (Narbuko & Achmadi, 2016: 153).

Dalam proses ini, peneliti telah melakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan teknik editing data yakni dengan cara mengklasifikasikan data yang telah diperoleh oleh peneliti di UPTD PSBR Radin Intan Lampung dengan cara observasi di lapangan, wawancara yang dilakukan dengan informan, dan dokumentasi untuk kemudian dihilangkan kesalahan-kesalahan yang didapat dalam pencatatan yang telah peneliti lakukan berupa penyuntingan kata-kata yang berasal dari wawancara ataupun penyuntingan kata-kata yang berasal dari catatan pribadi dari observasi dan lain sebagainya. Tentunya hal ini bersifat mengoreksi agar dapat lanjut kedalam tahapan selanjutnya.

b. Interpretasi Data

Selanjutnya data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Interpretasi penulisan juga dilakukan peneliti dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita- cerita yang bersifat rahasia, peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak. Kemudian hasil

penelitian dijabarkan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran penulisan juga ditentukan agar dapat relevan dengan hasil penelitian.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sebagai bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian (Hikmawati, 2017:193). Analisis data menurut Bogdan and Biklen dalam Moleong & Lexy (2014: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosedur reduksi data, display (Penyajian data), dan menarik kesimpulan (verifikasi). Proses tersebut dijabarkan menurut Miles. dkk (2014:16) yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilihan data, menyederhanakan data yang tersedia, pengumpulan gambaran-gambaran data yang diperoleh, dan transformasi dari data-data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data ini melakukan pemilihan tentang: bagian data yang harus disingkirkan, bagian data yang harus diberi kode dan juga menganalisis bagian-bagian data yang harus diringkas. Jadi, dalam kegiatan ini dilakukan: pengelompokan data, memperjelas data, pengarahan data, bagian data yang tidak perlu dapat dibuang, kemudian data dikelompokkan sebagai bahan menarik kesimpulan, reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah data hasil wawancara.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu Peneliti dalam proses penelitian melakukan penyederhanaan, pemasatan data-data dari hasil penelitian wawancara di lapangan, yang bertujuan agar memudahkan penulis dalam melihat hasil penelitian wawancara dan memudahkan para pembaca melihat hasil penelitian wawancara dengan hasil yang sederhana dan akurat.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi di lapangan. Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara deskriptif yang mendeskripsikan efektifitas para pekerja penyaluran dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Ini bertujuan agar memudahkan memahami permasalahan atau fenomena yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini Peneliti akan menyimpulkan efektifitas para pekerja penyaluran berdasarkan indikator Efektivitas yaitu pencapaian target, integritas, dan adaptasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian.

Dalam hal ini, Peneliti menarik kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu yang berkaitan dengan bagaimana efektifitas para pekerja sosial bagian penyaluran dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah efektif atau belum efektif di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum UPTD PSBR Radin Intan Lampung

4.1.1 Sejarah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan

Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, semula benama Panti Karya Taruna (PKT) yang berdiri pada Tahun 1978 di atas tanah seluas 2 Ha, yang terletak di Jalan Panglima Polem No. 3 Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Tahun 1979 dengan SK Menteri Sosial RI No. 41/HUK/Kep/XI/1979, tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Panti dan Sasana di lingkungan Departemen Sosial ditetapkan menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA). SK Menteri Sosial RI No. 14/HUK/1994 tentang: Pembekuan Penamaan Unit Pelaksana Tehnis Pusat / Panti / Sasana di lingkungan Departemen Sosial ditetapkan menjadi Panti Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Sesuai dengan Otonomi Daerah dan Peraturan Gubernur Lampung No. 3 Tahun 2001 berubah nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak dan Remaja Radin Intan Lampung.

Peraturan Gubernur Lampung No. 14 tanggal 13 Mei 2008, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Provinsi Lampung berubah menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Radin Intan. Peraturan Gubernur Lampung No. 27 Tahun 2010 tanggal 06 Agustus 2010 tentang : Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Tehnis Dinas (UPTD) pada Dinas Sosial Provinsi Lampung berubah menjadi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran yang meliputi :

Bimbingan Fisik, Mental, Sosial, Latihan Keterampilan Praktis serta Praktek Belajar Kerja (PBK) bagi remaja putus sekolah terlantar yang tidak mampu menjalankan fungsi sosialnya atau dengan kategori keterlantaran dan kemiskinan.

Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Provinsi Lampung diarahkan untuk menanggulangi kemiskinan dengan segala bentuk manifestasinya, perluasaan kerja produksi dan peningkatan integrasi sosial dalam upaya mengurangi jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Sasaran utama program pembangunan kesejahteraan sosial adalah manusia, maka perubahan - perubahan yang secara langsung terkait dengan sasaran program tersebut adalah permasalahan dan kebutuhannya ,serta ukuran taraf kesejahteraan sosial yang sangat berpengaruh terhadap arah, tujuan, dan kegiatan program.

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat 2 berbunyi bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Kemudian dalam pasal 34 dinyatakan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara/ Pemerintah”. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial dalam BAB V Pasal 24 disebutkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Dinas Sosial Provinsi Lampung, sebagai penyelenggara/pelaksana pembangunan kesejahteraan sosial khususnya dalam pembinaan terhadap anak terlantar melalui UPTD Pelayanan Bina Remaja Raden Intan. Jumlah siswa di UPTD Pelayanan Bina Remaja Raden Intan (PSBR) Raden Intan Lampung tahun 2022 yaitu 29 anak dari remaja penyandang masalah sosial ketelantaran kemiskinan dengan Kriteria sebagai berikut: Usia 13 sampai dengan 20 tahun, yatim, piatu atau terlantar, tidak mampu/miskin (SKTM), putus sekolah SMP/SMA. tujuan dan kegiatan program.

4.1.2 Visi Misi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan

- Visi
Terwujudnya kesejahteraan sosial anak remaja penyandang masalah sosial (keterlantaran dan kemiskinan) melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial dalam UPTD.
- Misi
 1. meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dalam UPTD
 2. Meningkatkan dan mengembangkan potensi SDM
 3. Meningkatkan rehabilitas, jaminan sosial, pemberdayaan dan perlindungan sosial UPTD
 4. Meningkatkan mutu program pembinaan di dalam UPTD melalui bimbingan sosial, mental fisik, keterampilan praktis serta kewirausahaan dan pengembangan work shop
 5. Meningkatkan kerja sama dan kemitraan baik kepada pelaku dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) dalam pendampingan kepada remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)

4.1.3 Tujuan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan

Berdasarkan penjelasan sejarah tersebut, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung mempunyai tujuan sebagai dasar utama pelaksaaan pembinaan terhadap remaja putus sekolah, adapupun tujuan dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja adalah sebagai beriku :

- Terbinanya remaja putus sekolah.
- Terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri.
- Terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan permasalah internal.
- Terwujudnya kemandirian masyarakat melalui upaya pemberdayaanremaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan.
- Mengurangi pengangguran.

4.2 Tugas Pokok dan Fungsi UPTD PSBR Radin Intan

Dalam melaksanakan programnya UPTD PSBR Radin Intan Lampung mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan Keputusan Gubernur Lampung Nomor 27 Tahun 2010, Tanggal 06 Agustus 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja UPTD pada Dinas Daerah Provinsi Lampung, adapun tugas pokok dan fungsi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok.

UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, latihan ketrampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi anak yatim piatu dan anak terlantar serta remaja putus sekolah.

2. Fungsi.

- Pelayanan dan penyaluran bagi anak yatim, anak terlantar dan anak remaja putus sekolah.
- Pembinaan dan bimbingan anak yatim, anak terlantar dan remaja putus sekolah
- Pembinaan dan resosialisasi lanjut anak yatim piatu, anak terlantar dan anak remaja putus sekolah.
- Pelaksanaan pengelolaan urusan ketatausahaan.

4.2.1 Struktur UPTD PSBR Radin Intan

Struktur organisasi menyediakan stabilitas dan tampak menjadi proses yang demokratis dan transparan dalam pengambilan keputusan. Fungsi dari struktur organisasi ini sendiri adalah untuk menjalankan suatu tujuan tertentu hingga mencapai apa yang diinginkan dan mengetahui kegiatan satu dengan lain sesuai dengan job discriptionnya.

Adapun bentuk kepengurusan UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2022 sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 10 Tahun 2020 adalah Struktur Organisasi dengan kepala Kepala UPTD PSBR yang dibantu oleh Kasubag TU, PTHL, Kasi Penyaluran, Kasi Pelayanan dan Pekerja Sosial Fungsional.

Kepengurusan UPTD PSBR Radin Intan Lampung terdiri dari bagian dari setiap Kasi, Pembagian ini dimaksudkan untuk memperlancar efisien kerja dan untuk lebih meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.



Gambar 2. Struktur Organisasi UPTD PSBR

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2026

4.2.2 Program dan Jadwal Kegiatan Keterampilan

Berdasarkan Tujuan dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung dan sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 27 tahun 2010 tentang Pembentukan UPTD pada Dinas Sosial Propinsi Lampung, maka dalam rangka merealisasikan tujuan yaitu terbinanya remaja putus sekolah, terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri, terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan permasalah internal, Terwujudnya kemandirian masyarakat melalui upaya pemberdayaan remaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan Mengurangi pengangguran, program dalam pembinaan, sebagai berikut:

- a. Program Rehabilitasi Sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan anak remaja penyandang masalah sosial (keterlantaran dan kemiskinan) yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, Bimbingan mental, sosial dan fisik, Bimbingan keterampilan : menjahit, servis motor dan servis elektronik, Bimbingan pengisian waktu luang / keterampilan tambahan.

- b. Program Jaminan Sosial dimaksudkan untuk menjamin anak remaja penyandang masalah sosial yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi, meliputi kegiatan :
- Menyediakan 7 (tujuh) asrama sebagai tempat tinggal selama mengikuti kegiatan di UPTD PSBR Radin Intan.
 - Menyediakan makan dan minum.
 - Kegiatan pada pemberian honorarium tenaga pembantu tukang masak dan petugas kebersihan.
 - Menyediakan peralatan pantry.
 - Menyediakan pakaian olah raga, seragam serta sepatu dan kaos kaki. Menyediakan obat-obatan sebagai penanggulangan pertama kesehatan.
 - Menyiapkan alat kebersihan siswa dan asrama.
 - Menyiapkan bahan praktek.
 - Menyiapkan transport pemulangan ke daerah asal dan hari raya. 10) Penggandaan , cetak, penjilidan dll
 - Menyediakan atk kantor dan siswa Menyediakan alat listrik dan elektronik
 - Menyediakan perangko, materai dan benda pos lainnya.
 - Menyiapkan dokumentasi
- c. Program Pemberdayaan Sosial dimaksudkan untuk memberdayakan anak remaja yang mengalami masalah kesejahteraan sosial (kemiskinan dan keterlantaran) agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, meningkatkan peran serta lembaga atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya kesejahteraan sosial, meliputi kegiatan :
- Menjalin kerjasama dengan dunia usaha (menjahit, bengkel motor, bengkel elektronik)
 - Menjalin kerjasama dengan lembaga / instansi (BKKBN, RRI, Lembaga pendidikan non Formal : Kursus menjahit Valentin)
 - Biaya Praktek Belajar Kerja (PBK).
 - Transport siswa ke lokasi PBK
 - Penyediaan bantuan stimulan/ toolkit sesuai dengan kejuruan masing-masing

- d. Program Perlindungan Sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial, anak remaja dengan keterlantaran dan kemiskinan agar kelangsungan hidupnya dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal, meliputi kegiatan :
- Menugaskan pendamping pada setiap kegiatan bimbingan.
 - Menugaskan pegawai sebagai pengasuh / orang tua asuh pada setiap asrama berperan sebagai pengganti orang tua selama di UPTD PSBR.
 - Menyiapkan tenaga keamanan.
 - Menyediakan sarana prasarana penerangan (listrik), air dan telepon.
- e. Tahapan Kegiatan
- Sosialisasi, Penjajagan.
 - Seleksi dan Penerimaan serta pengasramaan.
 - Pengenalan Program/materi.
 - Pemberian materi bimbingan sosial dan ketrampilan dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Januari 2023 meliputi : Bimbingan mental agama /Bimbingan Baca Quran, Bimbingan sosial dan fisik (Olah Raga /PBB), Bimbingan ketrampilan (Menjahit, Service Elektronik, Service Motor), Bimbingan ketrampilan tambahan (Tata Rias, Merangkai Bunga, Perikanan, Ketrampilan Dekorasi
 - Resosialisasi mengadakan Praktek Belajar Kerja (PBK) bekerjasama dengan dunia usaha/swasta.
 - Terminasi setelah seluruh siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan bimbingan selama 7 (tujuh) bulan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung, tahapan selanjutnya adalah : Pemulangan ke daerah asal dengan diberikan peralatan bantuan stimulan (toolkit) sesuai jurusan ketrampilan masing- masing.
- f. Sumber Dana dan Fasilitas
- Sumber dana UPTD PSBR dalam melaksanakan kegiatannya bersumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) I Provinsi

Lampung Tahun 2022. Pagu dana yang teralokasi untuk penyelenggaraan Program Rehabilitasi Sosial Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Putus Sekolah di Dalam Panti pada UPTD PSBR Radin Intan Lampung dengan jumlah siswa/klien 29 Orang dari 9 (Sembilan) kabupaten/kota yang terdapat di Lampung.

Salah satu penunjang kegiatan utama dalam program bimbingan keterampilan yaitu sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses berlangsungnya bimbingan keterampilan, Maksud dari keadaan sarana dan prasarana disini adalah segala sesuatu yang mendukung proses pengajaran dan kegiatan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana UPTD PSBR Radin Intan Lampung

No.	Sarana dan Prasarana	Banyaknya	Keterangan
1	Tanah/Bangunan	2.200 M2	Bersertifikat
2	Kantor :		
	- Ruang Mushola	1 Unit	Baik
	- Ruang Belajar Ketrampilan.	4 Unit	Baik
	- Ruang Belajar / Kelas.	3 Unit	Baik
	- Ruang Aula / Serba Guna	1 Unit	Baik
	- Ruang Gudang.	1 Unit	Baik
	- Ruang Makan.	1 Unit	Baik
	- Ruang Dapur.	1 Unit	Rusak Ringan
	- Ruang Asrama putra dan putri.	9 Unit	7 unit yang dihuni baik, 2 unit tidak dihuni rusak
	- Rumah Dinas Pimpinan.	1 Unit	Baik
	- Ruang Pos Jaga.	1 Unit	Baik

(Sumber : UPTD PSBR Radin Intan Lampung)

Proses atau tahapan yang dilakukan pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan pelayanan yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung kepada anak putus sekolah yaitu meliputi pendekatan awal, pendalaman masalah (assessment), rencana intervensi pelayanan, tahap pelaksanaan pelayanan, evaluasi dan Terminasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut dalam hasil penelitian :

g. Tahap Pendekatan Awal

Tahap awal merupakan tahap pertama dalam proses pelayanan, yang meliputi tahap penerimaan, registrasi dan juga identifikasi awal yang tidak dilakukan langsung oleh pihak UPTD PSBR Radin Intan Lampung melainkan oleh beberapa pihak diantaranya kelurahan, warga masyarakat maupun dari keluarga anak putus sekolah itu sendiri. Pendekatan awal yang dilakukan oleh pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung dengan cara mendatangi calon penerima manfaat berdasarkan hasil laporan masyarakat maupun keluarga untuk memastikan kebenarannya, setelah itu baru dilakukannya tahap penerimaan untuk dijadikan sebagai anak binaan putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Setelah tahap penerimaan baru dilakukannya penempatan anak binaan putus sekolah.

Tahap penerimaan yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung pada anak putus sekolah dilakukan sudah berdasarkan prosedur/ kriteria yang ditetapkan oleh UPTD PSBR Radin Intan Lampung seperti persyaratan-persyaratan anak, surat pengantar dari pihak desa/ kelurahan maupun dari pihak keluarga yang mewakilinya.

h. Pendalaman Masalah (Assessment)

Pada identifikasi masalah anak putus sekolah, pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung telah melakukan proses penerimaan, pendataan/ identifikasi anak putus sekolah. Tujuan identifikasi masalah ini untuk menggali data dari penerima manfaat, untuk menemukan masalah yang dihadapinya, kebutuhan yang diinginkan, minat, bakat/ potensi yang dimiliki penerima manfaat lanjut usia dalam mengupayakan membantu dirinya sendiri.

Pendalaman masalah/ assesment yang dilakukan pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung umumnya bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang di inginkan penerima manfaat sehingga dapat menentukan jenis pelayanan yang seharusnya diberikan kepada anak putus sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi penerima manfaat anak putus sekolah di Unit UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

i. Rencana Intervensi/ pelayanan

Pada tahapan ini pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung melakukan perencanaan pelayanan secara lebih teliti sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing penerima manfaat anak putus sekolah dengan segala permasalahan yang dihadapinya. Rencana pelayanan yang dilakukan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung berfungsi untuk membantu penerima manfaat anak putus sekolah memperoleh dan mempertahankan pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, maupun kualitas hidup agar dapat tercapai dengan baik.

j. Pelaksanaan Pelayanan

Pelaksanaan pelayanan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak UPTD PSBR Radin Intan Lampung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial anak putus sekolah dalam membantu mengatasi masalah kesejahteraan sosial, mengembangkan serta membentuk sikap yang seharusnya dimiliki oleh anak, agar anak memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung bertujuan untuk meningkatkan kondisi penerima manfaat anak putus sekolah baik dalam segi kesehatan, jasmani, mental spiritual serta mengembangkan potensi dan kemampuan anak putus sekolah sesuai dengan kondisi penerima manfaat anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

k. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pelayanan penerima manfaat anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung merupakan suatu tahapan penting dalam keseluruhan program pelayanan kesejahteraan sosial lansia mulai dari pendekatan awal, penerimaan, identifikasi masalah penerima manfaat anak putus sekolah kemudian setelah berjalannya pelayanan bimbingan dilakukan kesimpulan apakah pelayanan yang diberikan sudah benar-benar memenuhi kebutuhan penerima manfaat anak putus sekolah atau tidak. Evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial di Unit UPTD PSBR Radin Intan Lampung setelah kegiatan pelayanan berlangsung, dilakukan diakhir setelah semua kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pelayanan bimbingan untuk kesejahteraan anak putus sekolah.

l. Terminasi

Pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung melaksanakan tahap terminasi ketika penerima manfaat sudah tidak menjadi warga unit rehabilitasi sosial atau tahap di putuskannya pelayanan bimbingan baik pelayanan bimbingan fisik, sosial, keagamaan maupun keterampilan pada penerima manfaat anak putus sekolah. Terminasi yang dilakukan pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung seperti pengembalian penerima manfaat anak putus sekolah kepada keluarganya serta melaksanakan evaluasi perkembangan fisik mental sosial dan keterampilan selama penerima manfaat menerima pelayanan bimbingan.

4.2.3 Rehabilitasi Sosial UPTD PSBR Radin Intan

Rehabilitasi sosial yang ada di UPTD PSBR Rain Intan Lampung meliputi Bimbingan Sosial dan Fisik

- Bimbingan sosial meliputi bimbingan pengembangan diri minat bakat, bimbingan motivasi, dinamika kelompok, dan mitigasi bencana.



Gambar 3. Bimbingan Pengembangan Diri Minat Bakat

Sumber Gambar : Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Bimbingan Motivasi

Sumber Gambar : Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. Sosialisasi Mitigasi Bencana

Sumber Gambar : Dokumentasi Penelitian



Gambar 6. Anak-Anak Berkelompok

Sumber Gambar : Dokumentasi Penelitian

Bimbingan fisik meliputi bimbingan kedisiplinan, jalan sehat, bimbingan olahraga dan kesehatan.



Gambar 7. Bimbingan Fisik Senam Pagi

Sumber Gambar : Dokumen Penelitian



Gambar 8. Anak-Anak Cek Kesehatan dari Puskesmas Gedong Air

Sumber Gambar : Dokumen Penelitian

4.2.4 Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keteramilan meliputi bimbingan keterampilan dunia kerja. Pada bimbingan ini, UPTD PSBR memberikan keterampilan kerja kepada anak agar anak menjadi terampil dan bisa berkerja setelah selesai menjalani rehabilitasi di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.



Gambar 9. Keterampilan Service Motor

Sumber Gambar : Dokumen Penelitian



Gambar 10. Keterampilan Menjahit

Sumber Gambar: Dokumen Penelitian



Gambar 11. Keterampilan Service Elektronik

Sumber Gambar : Dokumen Penelitian



Gambar 12. Keterampilan Tata Rias

Sumber Gambar : Dokumen Penelitian

4.2.5 Bimbingan Agama

Bimbingan keagamaan meliputi belajar baca AL-Qur'an, Fiqih dan Akidah. Pada bagian ini anak-anak diberikan bimbingan keagamaan dan disediakan tenaga ahli agar dapat membimbing dengan benar.



Gambar 13. Bimbingan Agama

Sumber Gambar : Dokumen Penelitian

4.2.6 Bimbingan Tambahan

Bimbingan tambahan merupakan kegiatan yang diberikan untuk mengisi waktu luang dan menjadi manfaat bagi anak. Bimbingan ini

dilakukan untuk melihat sejauh mana anak-anak memahami minat dan bakatnya yang sudah dilatih di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.



Gambar 14. Kerajinan Potong Rambut (Tata Rias)

Sumber Gambar : Dokumen Penelitian



Gambar 15. Kerajinan Manik-Manik (Menjahit)

Sumber Gambar : UPTD PSBR Radin Intan

VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Pekerja Sosial dalam Menyalurkan Minat dan Bakat Anak Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung, dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta indikator efektivitas menurut Handoko (2012) yang meliputi pencapaian target, integritas, dan adaptasi, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung secara umum sudah berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya program pembinaan dan penyaluran yang sesuai dengan tujuan lembaga, yaitu membina, mengembangkan, dan menyalurkan minat serta bakat anak putus sekolah agar mampu kembali menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat.
2. Ditinjau dari aspek pencapaian target, pekerja sosial telah mampu mencapai sasaran program yang telah ditetapkan. Anak-anak putus sekolah yang menjadi binaan UPTD PSBR Radin Intan Lampung telah mendapatkan pembinaan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, seperti menjahit, service motor, service elektronik, dan tata rias. Selain itu, sebagian besar anak binaan juga telah mengikuti kegiatan Praktek Belajar Kerja (PBK) sebagai bentuk penyaluran keterampilan ke dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa target program penyaluran minat dan bakat telah tercapai secara kuantitatif maupun kualitatif.
3. Ditinjau dari aspek integritas, pekerja sosial menunjukkan adanya kerja sama dan koordinasi yang cukup baik antar unsur yang terlibat. Kerja sama

antara pekerja sosial, instruktur keterampilan, pengasuh asrama, serta pihak dunia usaha dalam pelaksanaan PBK telah berjalan dengan cukup harmonis. Komunikasi yang terjalin antar aparatur memungkinkan proses penyaluran minat dan bakat anak putus sekolah dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas.

4. Ditinjau dari aspek adaptasi, pekerja sosial mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan anak binaan serta lingkungan kerja. Aparatur penyaluran tidak hanya menjalankan program secara administratif, tetapi juga melakukan pendekatan sosial dan psikologis kepada anak putus sekolah. Penyesuaian terhadap latar belakang sosial, ekonomi, serta kondisi mental anak binaan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyaluran minat dan bakat. Aparatur juga berupaya menyesuaikan program pelatihan dengan kebutuhan dunia kerja agar keterampilan yang diberikan relevan dan bermanfaat.
5. Meskipun secara umum telah berjalan efektif, efektivitas pekerja sosial masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain keterbatasan anggaran, jumlah tenaga pekerja sosial yang belum ideal, sarana dan prasarana pelatihan yang masih terbatas, serta belum optimalnya jaringan kerja sama dengan dunia usaha. Kendala-kendala ini berpotensi mempengaruhi keberlanjutan dan pengembangan program penyaluran minat dan bakat anak putus sekolah ke depannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pekerja sosial dalam menyalurkan minat dan bakat anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator efektivitas Handoko (2012), meskipun masih diperlukan berbagai upaya perbaikan dan penguatan agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

6.2 SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Saran bagi UPTD PSBR Radin Intan Lampung
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pekerja sosial dan aparatur penyaluran, agar proses pembinaan dan penyaluran minat serta bakat anak putus sekolah dapat dilakukan secara lebih maksimal dan profesional.
 - b. Memperkuat perencanaan dan evaluasi program penyaluran, sehingga pencapaian target dapat diukur secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta dapat menyesuaikan program dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja.
 - c. Meningkatkan sarana dan prasarana pelatihan keterampilan, baik dari segi peralatan maupun fasilitas pendukung lainnya, agar anak binaan dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal.
 - d. Memperluas dan memperkuat jaringan kerja sama dengan dunia usaha dan industri, sehingga peluang penyaluran anak binaan setelah mengikuti PBK semakin besar dan beragam.
2. Saran bagi Pemerintah Provinsi Lampung
 - a. Meningkatkan dukungan anggaran dan kebijakan bagi UPTD PSBR Radin Intan Lampung, khususnya dalam program rehabilitasi sosial dan penyaluran anak putus sekolah.
 - b. Melakukan pengawasan dan pendampingan secara berkelanjutan, agar pelaksanaan program pelayanan sosial bagi anak putus sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan kesejahteraan sosial.
 - c. Mendorong sinergi lintas sektor, seperti Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan Dinas Tenaga Kerja, guna menciptakan sistem penanganan anak putus sekolah yang lebih terpadu.

3. Saran dari Peneliti

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini yaitu UPTD PSBR Radin Intan Lampung dapat membuat wadah atau tempat untuk para alumni binaan untuk berkontribusi dan membantu anak-anak baru dalam mempelajari keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Barker, R. L. (1995). *The social work dictionary*. Washington DC: NASW Press.
- Bungin, B. (2015). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu social lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Emerson. (1996). *Principles of management*. New York: McGraw-Hill.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2016). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryabrata, S. (1995). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widodo. (2009). *Manajemen pelayanan sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Parsons, T., dkk. (dalam Suharto, E.). (2005). *Pekerjaan sosial di dunia industri*. Bandung: Refika Aditama.

Jurnal

Wassahua, S. (2016). Faktor penyebab anak putus sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).

Peraturan Perundang Undangan

Peraturan Menteri PAN RB Nomor 33 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pekerja Sosial.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial.

Sumber Dokumen

Depsos RI. (2008). *Pedoman penyelenggaraan Panti Sosial Bina Remaja*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.

Kemendikbudristek. (2024). *Data siswa putus sekolah Provinsi Lampung*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi.